

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR  
PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA  
TENAGA KESEHATAN DI ENAM PUSKESMAS WILAYAH  
KOTA TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN 2021**



**DISUSUN OLEH:**

Ahmad Jayadi

11171010000048

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH**

**JAKARTA**

**1442 H / 2021**

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR  
PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA  
TENAGA KESEHATAN DI ENAM PUSKESMAS WILAYAH  
KOTA TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN 2021**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

SARJANA KESEHATAN MASYAKARAT (S.KM)



**DISUSUN OLEH :**

Ahmad Jayadi

11171010000048

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1442 H / 2021**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Jakarta, 13 Oktober 2021



(Ahmad Jayadi)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Jayadi  
NIM : 11171010000048  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta hak untuk menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis skripsi saya yang berjudul :

**Hubungan Antara Faktor Individu Dan Faktor Pekerjaan dengan  
Kejadian Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Di Enam Puskesmas  
Wilayah Kota Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021**

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Oktober 2021



(AhmadJayadi)

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN

### PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

#### KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Ahmad Jayadi, NIM: 11171010000048

#### **Hubungan Antara Faktor Individu Dan Faktor Pekerjaan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Di Enam Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021**

xv + 194 halaman, 25 tabel, 2 bagan, 3 lampiran

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas memiliki resiko terkait munculnya keluhan stress kerja. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, para petugas menjadi garda terdepan untuk menemukan solusi dari tingginya kasus covid-19 dengan melakukan berbagai upaya yang terintegrasi dengan lintas sektor yang menjadikan tuntutan pekerjaan para petugasnya cukup banyak sehingga dapat memicu munculnya gejala stres kerja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 98 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Analisis data dilakukan hingga tahap bivariat dengan uji *chi-square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres kerja sebanyak 55 responden (56,1%), dan untuk jenis pekerjaan yang paling banyak memiliki keluhan stres kerja adalah Tenaga kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan yakni 6 responden (87,5%) dan tenaga kesehatan lingkungan 2 responden (100%), Variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan stres kerja adalah variabel Usia (0.02) dengan usia pada kategori dewasa awal yang lebih beresiko untuk mengalami stres kerja, status pernikahan (0.017) dan berdasarkan statistik responden yang belum menikah memiliki jumlah persentase lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum menikah, Tuntutan Pekerjaan (0.004), dan Hubungan Interpersonal (0.04). **Saran:** Peneliti menyarankan kepada kepala puskesmas/TU untuk melakukan penilaian risiko terhadap stres di tempat kerja. Hal ini bertujuan menghilangkan atau memodifikasi stresor yang ada di tempat kerja untuk mengurangi dampak negatifnya pada individu. Intervensi yang dilakukan yaitu perubahan budaya, bekerja fleksibel, kebijakan terhadap keseimbangan kerja dan kehidupan, serta peningkatan komunikasi di tempat kerja.

**Kata Kunci:** Stres Kerja, Tenaga Kesehatan, Puskesmas, Kota Tangerang

**Daftar Bacaan:** 1995 - 2021

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE**

**PUBLIC HEALTH MAJOR**

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**

**Ahmad Jayadi, NIM : 11171010000048**

**The Relationship Between Individual Factors and Work Factors With The Incidence Of Work Stress In Health Workers In Six Public Health Centers Of Tangerang City During The Covid-19 Pandemic In 2021**

xv + 194 pages, 25 tables, 2 charts, 3 attachments

**ABSTRACT**

**Background:** Health workers who work in Puskesmas have risks related to the emergence of work stress complaints. In the conditions of the Covid-19 pandemic, officers are at the forefront of finding solutions to the high number of cases of COVID-19 by carrying out various integrated efforts across sectors that make the demands of the work of the officers quite high so that it can trigger the emergence of symptoms of work stress. **Objective:** This study aims to determine the factors that influence work stress on Health Workers who work at the Tangerang City Health Center. **Methods:** This study used a cross sectional study design with a total of 98 respondents. This research was conducted in August 2021. Data analysis was carried out to the bivariate stage with the chi-square test. **Result:** research shows that respondents who experience work stress are 55 respondents (56.1%), and for the type of work that has the most complaints of work stress are public health workers and environmental health workers, namely 6 respondents (87.5%) and health workers. environment 2 respondents (100%), Variables that have a significant relationship with work stress are the variable Age (0.02) with age in the early adult category who is more at risk for experiencing work stress, marital status (0.017) and based on statistics, respondents who are not married have the number of percentages is higher than that of unmarried, job demands (0.004), and interpersonal relationships (0.04). **Suggestion:** Researchers suggest to the head of the puskesmas/TU to conduct a risk assessment of stress in the workplace. It aims to eliminate or modify existing stressors in the workplace to reduce their negative impact on individuals. The interventions carried out are cultural change, flexible work, policies on work-life balance, and improving communication in the workplace

**Keywords:** Work Stress, Health Workers, Public Health Center, Tangerang City

**Reading List :** 1995 - 2021

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN**

### **HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA TENAGA KESEHATAN DI ENAM PUSKESMAS WILAYAH KOTA TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Sidang  
Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jakarta, 13 Oktober 2021

Disusun Oleh

**AHMAD JAYADI**

**NIM: 11171010000006**

Menyetujui,  
Pembimbing Skripsi



Siti Rahmah H. Lubis, S.K.M., M.KKK

NIP/NIDN. 2026128302

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Catur Rosidati, S.KM., M.KM

NIP. 197502102008012018

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1442 H/ 2021 M**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR  
PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN STRES KERJA PADA TENAGA  
KESEHATAN DI ENAM PUSKESMAS WILAYAH KOTA TANGERANG  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021**

Disusun oleh

Ahmad Jayadi

NIM 11171010000048

Telah diujikan

Pada tanggal 11 Oktober 2021

Ketua Sidang Skripsi



Izza Hananingtyas, SKM., M.Kes

NIP/NIDN. 198902162014032005

Penguji 1



Dr. M Farid Hamzen, M.Si

NIP/NIDN. 198902162014032005

Penguji 2



Raihana Nadra Alkaff, SKM., MMA., PhD

NIP. 197812162009012005

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
1442 H/ 2021 M**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ahmad Jayadi

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 28 November 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Alhidayah No.5 Rt 004/003 Poris Pelawan Indah,  
Cipondoh Tangerang

Nomor Telepon : 0895330378981

Email : novajayadi76@gmail.com

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2017—2021 : S1 – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2014—2017 : SMAN 10 Kota Tangerang

2011—2014 : SMPN 10 Kota Tangerang

2005—2011 : MI Darul Hidayah

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

2017—2018 : Anggota Divisi Syi'ar LDK Syahid FIKes Periode 2017-2018

2018—2019 : Anggota Divisi Syi'ar LDK Syahid FIKes Periode 2018-2019

2019—2020 : Anggota Departemen Keilmuan HMPSKM Periode 2019-2020

2019—2020 : Anggota Departemen *Science* FSK3 Periode 2019-2020

2020—2021 : Anggota Departemen *Science* FSK3 Periode 2020-2021

## KATA PENGANTAR

Puji beserta rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT *Illahi Robbii* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Proposal Penelitian baik. Sholawat beserta salam tak lupa penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat, sahabat dan juga kita selaku umatnya yang senantiasa mencintainya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas mata kuliah Metlit Lanjut bagi Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat. Ucapan terima kasih tiada hingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta yang selalu mendoakan serta mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
2. Ibu Dr. Zilhadia, M.Si., Apt selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Ibu Catur Rosidati, S.KM, M.KM selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Ibu Siti Rahmah Hidayatullah Lubis, S.KM, M.KKK selaku dosen pembimbing fakultas yang telah memberikan waktu, arahan, dan bimbingan selama kegiatan penyusunan berlangsung
5. Ibu Izza Hananingtyas S.KM, M.Kes selaku dosen penguji Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Raihana Nadra Alkaff, SKM., MMA., PhD selaku dosen penguji Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
7. Bapak Dr. M Farid Hamzen M.Si selaku dosen penguji Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
8. Teman - teman Jurusan Kesehatan Masyarakat Angkatan 2017
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan karya berikutnya di masa mendatang guna perbaikan capaian akademik ke arah yang lebih positif. Besar harapan penulis, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya dan bernilai pahala yang besar bagi guru – guru penulis tercinta yang telah memberikan ilmunya secara ikhlas kepada penulis.



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Definisi Stres.....	10
B. Stres Kerja.....	10
C. Faktor-faktor Yang memengaruhi Stress Kerja .....	14
D. Metode Pengukuran Stres Kerja.....	25
E. Pencegahan dan Pengendalian Stres .....	26

F. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	29
G. Kerangka Teori.....	39
H. Instrumen Penelitian.....	40
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN DeFINISI OPERASIONAL .....</b>	<b>42</b>
A. Kerangka Konsep .....	42
B. Definisi Operasional.....	44
C. Hipotesis.....	53
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Desain Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	54
D. Pengumpulan Data .....	57
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Validitas dan Reabilitas.....	63
G. Manajemen Data .....	64
H. Analisis Data .....	66
I. Etik Penelitian .....	67
<b>BAB V HASIL.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	68
B. Analisi Univariat .....	69
C. Analisis Bivariat.....	77
<b>BAB VI PEMABAHASAN.....</b>	<b>88</b>
A. Keterbatasan Penelitian.....	88
B. Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Tangerang Pada 2021 .....	89
C. Pembahasan Bivariat.....	90

D. Kajian Keislaman Terkait Stres Kerja.....	107
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN .....	111
A. Simpulan .....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA .....	115
LAMPIRAN.....	124
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	124
Lampiran 2 Surat izin Penelitian .....	137
Lampiran 3 Hasil SPSS .....	138



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	44
Tabel 4.1 Hasil Penghitungan Sampel Berdasarkan Uji Hipotesis Dua Proporsi Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	56
Tabel 4.2 Skoring Kuesioner HSE Management Standard Indicator Tools .....	59
Tabel 4.3 Skor Item Positif – Negatif .....	60
Tabel 4.4 Ketentuan Hasil Skoring Kuesioner Lainnya.....	61
Tabel 4.6 Data Coding .....	64
Tabel 5.1 Distribusi Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021 .....	69
Tabel 5.1.2 Distribusi Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Masing-masing Puskesmas yang di Teliti di Wilayah Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	70
Tabel 5.1.3 Distribusi Stres Kerja pada Jenis Pekerjaan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	70
Tabel 5.1.4 Distribusi Tuntutan Pekerjaan pada setiap jenis Pekerjaan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	71
Tabel 5.2 Distribusi Faktor Individu pada TenagaKesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang pada Tahun 2021 .....	72
Tabel 5.2.1 Distribusi Jenis pekerjaan pada TenagaKesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang pada Tahun 2021 .....	73
Tabel 5.3 Distribusi Faktor Pekerjaan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	74
Tabel 5.4 Hasil Uji Bivariat Usia dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	77
Tabel 5.5 Hasil Uji Bivariat Jenis Kelamin dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	78

Tabel 5.6 Hasil Uji Bivariat Status Pernikahan dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	79
Tabel 5.7 Hasil Uji Bivariat Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	79
Tabel 5.9 Hasil Uji Bivariat Riwayat Penyakit Penyerta dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	80
Tabel 5.10 Hasil Uji Bivariat Kerabat atau Keluarga Positif COVID-19 dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	81
Tabel 5.11 Hasil Uji Bivariat Tuntutan Pekerjaan dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	81
Tabel 5.12 Hasil Uji Bivariat Kontrol Terhadap Pekerjaan dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	82
Tabel 5.13 Hasil Uji Bivariat Dukungan Sosial dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	83
Tabel 5.14 Hasil Uji Bivariat Hubungan Interpersonal dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	83
Tabel 5.17 Hasil Uji Bivariat Penempatan Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	86
Tabel 5.17 Hasil Uji Bivariat APD dengan Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan di Kota Tangerang Pada Tahun 2021 .....	87



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stres adalah respons fisik dan emosional yang berbahaya yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan yang dirasakan tuntutan sumber daya yang dirasakan dan kemampuan individu untuk merespons kebutuhan atau tuntutan ini. Stres merupakan gangguan psikologis, yang biasanya ditandai dengan munculnya respon negatif yang dirasakan oleh tubuh dan emosional (International Labour Office and Labour Office, 2016).

Stres kerja merupakan suatu keadaan ketidaknyamanan, kesulitan, melelahkan dan bahkan menakutkan (Daft et.al., 2010). Stres kerja adalah masalah kesehatan serius, baik dari segi tingginya angka kejadian maupun dampaknya. Stres kerja juga berkaitan dengan organisasi kerja, desain kerja dan hubungan kerja. Situasi ini terjadi ketika kebutuhan pekerjaan tidak sesuai atau melebihi kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan pekerja, atau ketika pengetahuan atau kemampuan individu pekerja atau kelompok mengatasi perbedaan dari harapan perusahaan (International Labour Office and Labour Office, 2016).

The Health and Safety Executive (HSE) (1995) mendefinisikan stres kerja sebagai 'tekanan dan tuntutan ekstrim yang ditempatkan pada seseorang di luar kemampuannya untuk mengatasinya'. Pada tahun 1999, *Health and Safety Commission* (HSC) menyatakan bahwa 'stres adalah reaksi orang terhadap tekanan yang berlebihan atau jenis permintaan lain yang diberikan kepada mereka'

Di Indonesia, stres kerja menjadi salah satu masalah yang dibuktikan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) oleh Kementerian Kesehatan bahwa ditemukannya angka gangguan mental emosional sebesar 9,8% atau sekitar 26 juta dari 267 juta jiwa di Indonesia.

Adanya stres kerja dapat menyebabkan gangguan psikologis, serta perilaku, di mana stres itu sendiri merupakan bentuk dari ketegangan fisik, psikis, maupun mental (Herawati et al., 2021). Stres kerja tentunya dapat menyebabkan pekerja merasa kerepotan dan tidak dapat menanggulangi stres itu sendiri. Terlebih pada masa pandemi ini, di mana keadaan sedang tidak stabil namun di satu sisi tetap harus menjaga kesehatan tubuh selagi bekerja.

Tenaga kesehatan saat ini menjadi garda terdepan secara global dalam menghadapi pandemi COVID-19. Semua sumber daya yang dimiliki oleh para profesional kesehatan dikerahkan untuk memberikan bantuan darurat dalam iklim ketidakpastian yang umum. Para tenaga kesehatan ini tidak hanya memiliki risiko yang tinggi akan terinfeksinya COVID-19, tetapi juga memiliki risiko untuk mengalami stres akibat bekerja dalam kondisi yang berbahaya serta tuntutan pekerjaan yang sangat banyak (Rosyanti & Hadi, 2020).

Tenaga kesehatan yang menangani wabah dan keadaan darurat dapat menghadapi banyak sumber stres. Stres mengacu pada respons psikologis, yang sering kali mencakup kekhawatiran, kecemasan, perasaan terlalu lelah atau lesu, atau perasaan depresi, bahkan seringkali muncul keluhan somatik seperti nyeri tubuh. Beberapa tingkat stress dapat membantu seseorang untuk tetap bekerja dengan baik dalam situasi yang menantang. Namun seringkali respons stres ini berlebihan, terutama dalam situasi kesulitan kronis seperti dalam keadaan darurat, dan dapat menyebabkan orang tersebut merasa kewalahan hingga tidak mampu mengatasinya. Terlebih dimasa pandemi seperti saat ini, bahwa banyak petugas kesehatan yang berada di garda depan untuk menangani wabah virus corona ini. Bagi petugas tenaga kesehatan, akan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam situasi yang berkembang pesat ini. (Rosyanti & Hadi, 2020)

Berdasarkan penelitian Wang et al., (2020) terhadap petugas kesehatan yang menangani pasien COVID-19 mengatakan terdapat hampir 60% responden mengalami stres berat atau sedang pada semua stresor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhu et al., (2020) yang melakukan penelitian pada

tenaga kesehatan di China dari 5062 responden 1509 (29,8%) responden mengalami stress. Berdasarkan penelitian Zhang et al., (2021) pada 304 tenaga kesehatan menyebutkan bahwa sebanyak 61 (20,1%) tenaga kesehatan memiliki keluhan Stres. Lai et al., (2020) meneliti status kesehatan mental dari 1.257 dokter dan profesional perawatan kesehatan lainnya di China. 50,4% dari peserta studi melaporkan depresi, 44,6% kecemasan, 34,0% insomnia, dan 71,5% stres.

Stres yang dialami oleh para tenaga kesehatan ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Cooper, C. L (1989) dalam (Munandar, 2014), diketahui bahwa faktor individu dan faktor pekerjaan merupakan faktor yang ikut berkontribusi terhadap gangguan kesehatan mental yang dirasakan pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Elbay et al., 2020), dijelaskan bahwa, perempuan ( $p < 0,001$ ), pekerja garis depan (front line) ( $P = 0,002$ ), dan usia lebih muda ( $P = 0,004$ ) memiliki keterkaitan dengan gejala stress kerja. hal ini sejalan dengan penelitian Lai et al., (2020) yang juga mengatakan bahwa pekerja perempuan, perawat, dan pekerja di garis depan memiliki resiko lebih tinggi terhadap gejala stres, Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhu et al., (2020), juga menyatakan faktor-faktor individu seperti perempuan (hazard ratio [HR], 1,31;  $P = 0,032$ ), tahun kerja  $> 10$  tahun (HR, 2,02;  $P < 0,001$ ), penyakit kronis yang menyertai (HR, 1,51;  $P < 0,001$ ), riwayat gangguan mental (HR , 3,27;  $P < 0,001$ ), dan anggota keluarga atau kerabat yang dikonfirmasi atau dicurigai (HR, 1,23;  $P = 0,030$ ) merupakan faktor risiko stres pada tenaga Kesehatan.

Selain faktor Individu terdapat juga faktor pekerjaan yang turut memengaruhi munculnya stress kerja. Adapun Faktor pekerjaan yang mempengaruhi gejala gangguan *stress* menurut HSE (2004) yaitu tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, dan perubahan pada organisasi. Selain itu gangguan kesehatan mental pada tenaga kesehatan juga dipengaruhi oleh Alat Pelindung Diri atau APD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Martyastuti et al., (2019) diketahui terdapat hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan stres kerja pada perawat di RSUD Siaga Medika Pematang dengan *p-value* sebesar

0,008 ( $p\text{-value}<0,008$ ). Dalam penelitian lain yang dilakukan Sun et al., (2020) dari analisis korelasi Pearson menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres yang dialami dokter dengan nilai P value sebesar 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Elbay et al., 2020) juga menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan gejala stres kerja dengan nilai Pvalue sebesar 0,001, Berdasarkan penelitian (Suparwati, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan interpersonal dengan tingkat stres perawat di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai P value sebesar 0,004.

Tenaga Kesehatan yang bekerja di Puskesmas memiliki resiko terkait munculnya keluhan stress kerja. Pasalnya Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di tengah masyarakat. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, Puskesmas merupakan garda terdepan di Wilayah Kerjanya dalam memutus rantai penularan Covid-19, dalam kondisi saat ini, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi dengan melakukan *tracing, testing, dan treatment* dalam rangka mengendalikan angka penularan Covid-19 di wilayah kerjanya, selain itu fokus penanganan pandemi COVID-19 tidak hanya bertumbuh pada penanganan kasus, tetapi perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemutusan rantai penularan agar secara sukarela dan patuh menjalankan anjuran pemerintah untuk menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan tetap diam di rumah.

Peran Puskesmas sangat penting dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku dan lingkungan, yakni mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat serta hidup dalam lingkungan sehat. Berdasarkan kajian yang ada, hanya 20% pasien terinfeksi yang memerlukan perawatan di rumah sakit, sedangkan 80% yang karantina mandiri dan isolasi diri di rumah yang hal ini merupakan tugas Puskesmas bersama lintas sektor yang terlibat sebagai Tim Satgas COVID-19

Kecamatan/Desa/Kelurahan untuk melakukan pengawasan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas disalah satu puskesmas di Kota Tangerang hal yang saat ini menjadi prioritas di Puskesmas adalah percepatan vaksinasi, *swab* antigen secara masal, *swab* PCR pada orang dengan gejala Covid atau kontak erat dengan pasien Covid, melakukan pelacakan pada orang-orang yang memiliki kontak erat dengan pasien Covid, sosialisasi 5M di sekolah-sekolah yang sudah mulai menjalani tatap muka terbatas, serta sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya vaksin dan menerapkan 5M, yang mana seluruh petugasnya dikerahkan agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dan diharapkan dapat segera memutus rantai penularan Covid-19, serta dapat membentuk perilaku hidup sehat di masyarakat. Meskipun saat ini hal tersebut menjadi prioritas, bukan berarti Puskesmas dapat meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi Puskesmas yaitu melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP).

Berdasarkan petunjuk teknis pelayanan puskesmas saat pandemi, peran serta para petugasnya dalam Upaya Kesehatan Masyarakat masih sama seperti sebelum pandemi namun terdapat beberapa penyesuaian atau penambahan dengan kondisi saat ini seperti pada kegiatan Kesehatan Masyarakat bertugas untuk kemitraan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (KIS) dan advokasi guna mendapat dukungan dan menjalin kerjasama kegiatan Puskesmas dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas, serta meningkatkan literasi serta kapasitas kader, toma, toga, dan kelompok peduli kesehatan agar mendukung upaya penggerakkan dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas dengan Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Selain penyesuaian pada kegiatan promosi kesehatan terdapat juga kegiatan-kegiatan UKM lain yang mendapatkan penyesuaian diantaranya kegiatan Kesehatan Lingkungan menyesuaikan dengan kontak *tracing* yang dengan melakukan inspeksi lingkungan yang pernah didatangi/dikunjungi/kontak

langsung oleh OTG dan ODP, dan masih banyak lagi kegiatan yang mendapatkan penyesuaian di masa pandemi saat ini.

Bertambahnya tuntutan pekerjaan dapat menjadi salah satu penyebab munculnya gejala stres pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manaf & Simanjorang, (2019) yang melakukan di Puskesmas wilayah kerja Dinkes Kabupaten Simeulue menyatakan bahwa tingginya tuntutan/beban kerja dapat memengaruhi munculnya stres kerja. Menjaga kesehatan mental penting bagi para petugas di puskesmas karena puskesmas merupakan garda terdepan dalam mengubah paradigma masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, terlebih dimasa pandemi saat ini dengan banyaknya tuntutan pekerjaan yang ada, Apabila stres tidak diatasi, bisa membawa dampak buruk yaitu tertekan, tidak adanya motivasi, serta frustrasi. Maka penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor Individu dan faktor pekerjaan dengan kejadian stres kerja pada tenaga kesehatan di wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi covid-19 tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran tingkat stress kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, Penempatan Kerja, riwayat penyakit dan kasus COVID-19 kerabat) pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran faktor pekerjaan (tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, perubahan dalam organisasi, dan Ketersediaan APD) pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?

4. Bagaimana hubungan faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, Penempatan Kerja, riwayat penyakit dan kasus COVID-19 kerabat) pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?
5. Bagaimana hubungan faktor pekerjaan (tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, perubahan dalam organisasi, dan Ketersediaan APD) dengan stress kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran dan hubungan faktor individu dan faktor pekerjaan terhadap stres kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran stres kerja pada tenaga kesehatan di wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.
- b. Diketuinya gambaran faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, Penempatan Kerja, riwayat penyakit dan kasus COVID-19 kerabat) pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.
- c. Diketuinya gambaran faktor pekerjaan (tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, perubahan dalam organisasi, dan, Ketersediaan APD) pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.
- d. Diketuinya hubungan faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, Penempatan

Kerja, riwayat penyakit dan kasus COVID-19 kerabat) dengan stres kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.

- e. Diketuainya hubungan faktor pekerjaan (tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, perubahan dalam organisasi, dan Ketersediaan APD) dengan stres kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan**

- a. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai gambaran faktor Individu dan faktor pekerjaan terhadap Stres Kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021
- b. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan mental bagi tenaga kesehatan

##### **2. Manfaat Bagi Unit Pelayanan Kesehatan/Puskesmas**

- a. Memberikan informasi kepada unit pelayanan kesehatan mengenai gambaran faktor Individu dan faktor pekerjaan terhadap Stres Kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021
- b. Memberikan informasi kepada unit pelayanan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental para tenaga kesehatan.
- c. Unit pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengevaluasi program atau fasilitas yang ada, sehingga dapat menciptakan program atau fasilitas yang baik untuk tenaga kesehatan yang bekerja pada masa pandemi Covid-19 ini dalam upaya menjaga kesehatan mental.



### **3. Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam menambah jumlah referensi keilmuan dan kepastakaan Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat mengenai gambaran faktor Individu dan faktor pekerjaan terhadap Stres Kerja pada tenaga kesehatan di Enam Puskesmas wilayah Kota Tangerang pada tahun 2021.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stres kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Enam Puskesmas Wilayah Kota Tangerang saat terjadi pandemi COVID-19 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres kerja. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, masa kerja, Penempatan Kerja, riwayat penyakit, kasus positif kerabat tenaga kesehatan) serta faktor pekerjaan (tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, peran, perubahan dalam organisasi, dan APD). Penelitian ini dilakukan pada tenaga kesehatan yang bekerja di Enam Puskesmas di Wilayah Kota Tangerang pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel diambil dengan cara *accidental sampling* Alat penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variable dependen dan variable independen.